

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada dalam dunia pendidikan. Kualitas guru sangat menentukan terhadap kemajuan pendidikan suatu bangsa dan Negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Sesuai dengan pengertian guru di atas, maka guru sebagai pendidik profesional tentunya memerlukan kecakapan-kecakapan khusus yang menunjang dalam menjalankan tugasnya sehingga menjadi pendidik profesional. Pada saat menjalankan tugasnya, seorang guru juga memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Turney yang dikutip oleh Mulyasa ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yang

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas, 2005), p. 2

harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.² Delapan keterampilan yang diungkap oleh Turney tersebut harus diketahui, dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh seorang guru untuk memenuhi tuntutan sebagai pendidik profesional yang melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar yaitu pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Ruang lingkup pada mata pelajaran Bahasa Inggris meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.³ Ada beberapa tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan kepada peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar yaitu mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan visi tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional

² Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), p. 69

³ <http://www.puskur.net.inc/SD/bahasainggris.pdf> Diunduh pada tanggal 3 Juni 2011

Tahun 2005 – 2009 yang menyatakan bahwa pada tahun 2025 pendidikan nasional diharapkan akan menghasilkan “insan Indonesia cerdas dan kompetitif”.⁴ Makna yang terkandung pada insan Indonesia kompetitif di antaranya: berkepribadian unggul dan gandrung akan keunggulan, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, pembangun dan pembina jejaring, bersahabat dengan perubahan, inovatif dan menjadi agen perubahan, produktif, sadar mutu, berorientasi global, dan pembelajar sepanjang hayat. Namun, pada kenyataannya mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang mengembangkan insan Indonesia kompetitif masih dianggap momok bagi siswa.

Persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris akan berdampak buruk pada proses pembelajarannya di kelas. Buruknya proses pembelajaran di kelas yang akhirnya akan berakibat pada rendahnya pemahaman *vocabulary* siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Inggris perlu mendapat perhatian khusus.

Kurang efektifnya proses pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor siswa, faktor guru, proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana. Peran seorang guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di Sekolah Dasar dirasakan sangatlah penting. Hal ini menjadi penting karena guru merupakan kunci kokohnya

⁴ *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Depdiknas, 2006), p. 40

pendidikan yang memiliki beberapa peran di antaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan yang terpenting adalah guru sebagai pembaharu (*innovator*).⁵ Mengingat pentingnya peranan guru dalam pembelajaran, maka kompetensi guru harus diperhatikan dan ditingkatkan sehingga guru sebagai pengajar dan pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif termasuk dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Keberhasilan proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek yang di antaranya penguasaan materi dan cara guru menyampaikan materi. Ada kemungkinan rendahnya kompetensi siswa dalam menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Ada beberapa guru yang telah memilih metode pembelajaran yang tepat dengan materi ajar namun belum mampu menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan maksimal. Selain itu masih banyak pula guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajarannya.

Pemahaman *vocabulary* sebagai salah satu komponen bahasa sangatlah penting. Kasihani berpendapat setidaknya *vocabulary* (kosakata) bahasa Inggris yang perlu dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar diperkirakan

⁵ Enco Mulyasa, *op. cit.*, p.37

sebanyak lebih kurang 500 kata.⁶ Berdasarkan pra kondisi penelitian di lapangan ditemukan bahwa sekitar 16 siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80 %. Kesulitan siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ dalam pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman *vocabulary* umumnya disebabkan karena materi disampaikan secara klasikal dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru membuat siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Keadaan kelas yang demikian mengakibatkan pembelajaran bahasa Inggris yang menuntut pemahaman *vocabulary* menjadi tidak efektif. Keadaan demikian dapat terjadi karena pemilihan metode oleh guru yang kurang tepat dengan materi ajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal dan aspek. Surakhmad dalam Djamarah mengungkapkan dalam memilih metode belajar perlu mempertimbangkan anak didik, tujuan pembelajaran, situasi belajar, fasilitas, dan yang terakhir kemampuan guru itu sendiri dalam mengelola metode pembelajaran yang digunakan.⁷ Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dicermati baik dari kompetensi guru, siswa dan lingkungan belajar.

⁶ Kasihani K. E. Suyanto, *English for Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 43

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 78

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam peningkatan pemahaman *vocabulary* adalah dengan menerapkan metode *Guessing Meaning From Context*. Metode *Guessing Meaning From Context* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam pemahaman *vocabulary* yang mengajarkan teknik bagaimana menebak arti suatu kata atau serangkaian kata-kata melalui konteks di mana kata-kata atau kalimat-kalimat tersebut berada.⁸

Sementara pengertian konteks (*context*) itu sendiri adalah kata, serangkaian kata atau kalimat-kalimat di seputar kata-kata. Untuk dapat mengaplikasikan teknik ini guru perlu mengetahui petunjuk konteks (*context clue*) yaitu petunjuk dari bagian kalimat atau paragraf yang bisa memberikan arahan untuk menebak arti dari kata-kata yang tidak dikenal (*unfamiliar words*) seiring dengan kemajuan yang dicapai orang tersebut dalam mengaplikasikan teknik ini.

Teknik ini dapat dipakai untuk membantu para pembelajar bahasa asing menambah perbendaharaan kosakata (*vocabulary*) mereka dalam bahasa Inggris yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (*English competency*) mereka secara keseluruhan.

⁸ L, Terry Fredrickson, *Focus on Words*(Bangkok: The Post Publishing Public Co., Ltd. 1994), p.3

Adanya masalah dari kenyataan yang ada, maka peneliti menganggap sangat penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan *Pemahaman Vocabulary* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui *Metode Guessing Meaning From Context* Pada Siswa Kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ.” Diharapkan siswa akan lebih mudah dan cepat dalam menerima pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang, yang dijadikan sebagai identifikasi area adalah *pemahaman vocabulary* siswa yang mengalami permasalahan dalam kelas. Adapun alasan peneliti memilih mata pelajaran ini karena dalam pembelajaran Bahasa Inggris *pemahaman vocabulary* siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka teridentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada saat pembelajaran Bahasa Inggris. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Apakah kemampuan Bahasa Inggris siswa dalam memahami kalimat yang disampaikan oleh guru cukup baik?
2. Apakah media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar Bahasa Inggris sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan?

3. Apakah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar Bahasa Inggris sesuai dengan materi ajar yang disampaikan?
4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi Bahasa Inggris yang tidak dipahaminya?
5. Apakah guru melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran Bahasa Inggris?
6. Apakah metode *Guessing Meaning from Context* nampak pada proses pembelajaran Bahasa Inggris?
7. Apakah metode *Guessing Meaning from Context* dapat digunakan untuk menunjang peningkatan *pemahaman vocabulary*?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian pada penerapan metode *Guessing Meaning from Context* untuk menunjang peningkatan *pemahaman vocabulary*. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga difokuskan pada peningkatan *pemahaman vocabulary* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah adalah “Apakah *pemahaman vocabulary* dalam mata pelajaran Bahasa

Inggris siswa kelas V SD Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Guessing Meaning from Context?*."

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan seputar metode pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Dengan demikian kiranya juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan belajar khususnya *pemahaman vocabulary* yang melibatkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dan positif bagi tenaga kependidikan yaitu guru di Sekolah Dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi siswa sendiri hasil penelitian ini dapat meningkatkan *pemahaman vocabulary*. Bagi sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melengkapi sarana dan prasarana. Setelah melakukan penelitian ini diharapkan peneliti sebagai guru

dapat lebih meningkatkan kinerja sebagai guru profesional. Bagi peneliti selanjutnya temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang lebih luas dan mendalam untuk perbaikan proses belajar mengajar Bahasa Inggris.